

Pelaku Penipuan Catut Nama Rektor Unpad

SUMEDANG-Penipuan yang ditujukan kepada mahasiswa dan alumni Unpad kembali marak. Kali ini, pelaku tidak hanya menjerat korbannya via SMS, tapi ada juga beberapa orang yang ditelepon langsung.

Masih dengan pola yang serupa dengan kasus-kasus sebelumnya. Kali ini pelaku mengatasnamakan Wakil Rektor III Unpad, Dr. Med. Setiawan, dr., yang meminta mahasiswa atau alumni tersebut untuk menghubungi Rektor Unpad, Prof. Ganjar Kurnia mengenai seminar nasional yang akan diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti).

Menanggapi aksi penipuan tersebut Wakil Rektor III Unpad Dr. Med. Setiawan,

mengatakan telepon atau SMS yang beredar mengatasnamakannya sebagai PR III terkait kegiatan PKM adalah tidak benar.

Menurutnya, tampak dari isi SMS tersebut bahwa pelaku tidak memahami tugas PR III Unpad saat ini yang telah mengalami perubahan tupoksi. Sehingga pelaku penipuan masih menggunakan PR III dalam upaya menipu mahasiswa terkait kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

"Untuk itu kepada civitas akademika dimohon berhati-hati, dan dapat mengkonfirmasi melalui Humas Unpad apabila memperoleh informasi yang mencurigakan seperti ini, yang mencatut nama pejabat di Unpad. Modus operandi seperti ini sudah sering terjadi, nampaknya jaringan penipu masih menganggap efektif cara ini. Apabila terdapat hal yang kurang jelas atau mencurigakan, Humas Unpad sekali lagi akan menjadi acuan informasi yang paling sah dan valid," tegasnya.

Dikatakan Med cara pelaku

mendapatkan nomor-nomor mahasiswa atau alumni tersebut antara lain dengan cara menghubungi salah satu mahasiswa atau alumni untuk mendapatkan nomor rekan-rekannya yang lain.

Dikatakan Med isi SMS tersebut yang ditujukan kepada seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK) Unpad. "Sy Dr. Setiawan (PR III UNPAD) Kmi Sampaikan Yth Sdr XXX (nama mahasiswa/alumni) Diminta Sgera M-hub Prof. Dr GANJAR KURNIA (08567017118) Ada undgn dr DP2M Dikti yg Akn disampaikan Prihl: Himbauan U/bisa Mdm-pingi Pd saat Semitr Nsionl Pningktn & Pngmbgn PKM Pnulisn Artikel Ilmiah & Penelitian Tgl 6/7 Okt di Htel Nusa Dua Bali."

Sementara itu, salah seorang alumni Fakultas Kedokteran (FK) Unpad yang mengaku dihubungi pelaku, Andrew Handisurya, menjelaskan beberapa hari lalu. Dia dihubungi oleh seseorang yang mengaku Dr. Setiawan melalui nomor +6281318725134 dan meminta nomor telepon

beberapa pengurus Senat Mahasiswa FK saat dia menjadi pengurus di sana sekira tiga tahun lalu untuk keperluan pendataan kegiatan PKM.

Tanpa rasa curiga, lanjut Adrew saat itu dia memberikan nomor rekan-rekannya tersebut. Dari beberapa rekannya ia mendapat tiga nomor yang dicurigai berasal dari nomor pelaku, yaitu +6281318-725134, 085697580183, 085-67017118.

"Lama-lama saya jadi curiga, jangan-jangan ini penipuan. Saya curiga orang ini mendapat nomor saya dari proposal saat saya jadi pengurus senat tiga tahun yang lalu. Kebetulan di situ tercantum nama dan nomor kontak saya sebagai contact person. Dan kebanyakan nomor kontak yang diminta adalah nomor teman-teman saya di seksi Med Info," jelasnya.

Selanjutnya, dia mendapat informasi bahwa beberapa nama yang nomor kontaknya dia berikan kepada pelaku tersebut telah dihubungi pelaku melalui SMS atau telepon. Temannya yang dihubungi pelaku mengatakan bahwa ia

diminta menyerahkan uang untuk keperluan mengikuti seminar tersebut.

"Untungnya kebanyakan teman saya tidak mempercayainya dan mengabaikan SMS tersebut. Tapi ada juga yang menghubungi nomor yang tercantum dalam SMS tersebut," ujarnya.

Menanggapi banyaknya aksi penipuan lewat SMS Kapolsek Jatiningor AKP Ricky Aries Setiawan mengatakan, bagi siapa saja yang pernah menjadi korban agar melapor ke polisi. Agar ditindak lanjut dan mengungkap pelakunya.

"Saya minta ke korban penipuan SMS, untuk melapor biar kami yang akan menindaknya," ujarnya.

Ricky juga berharap kepada warga agar dapat mewaspadai aksi-aksi penipuan melalui SMS atau telepon semacam itu. "Saya imbau kepada warga dan siapapun jangan mudah percaya terhadap SMS atau telepon yang mengiming-mingimi sesuatu. Semuanya harus diteliti terlebih dahulu kebenarannya," pungkasnya. (dnd)